Bumi : Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat
Volume. 2 No. 4 Oktober 2024
e-ISSN : 3031-8734, dan p-ISSN : 3031-8718, Hal. 92-105
DOI: https://doi.org/10.61132/bumi.v2i3.418
Available online at: https://journal.arteii.or.id/index.php/bumi

Peran Sosialisasi dan Edukasi Kewirausahaan dalam Membangun Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha: Studi Kasus di Kelurahan Perdagangan I

The Role of Entrepreneurship Socialization and Education in Building an Entrepreneurial Millennial Generation: A Case Study in Kelurahan Perdagangan I

Agung Satya Nugraha[1*], Arif Winanda Panggabean[2], Dandi Wahyuda[3], Salman Nasution[4]
[1,2,3,4]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238
Korespondensi penulis: agungsatyanugraha654@gmail.com[*]

Article History:
Received: September 13, 2024;
Revised: September 27, 2024;
Accepted: Oktober 12, 2024;
Published: Oktober 14, 2024;

Keywords: *Entrepreneurship socialization, Entrepreneurship education, Millennial generation*

Abstract: *This research aims to analyze the role of entrepreneurship socialization and education in fostering the entrepreneurial spirit among the millennial generation, with a case study focus in Kelurahan Perdagangan I, Simalungun Regency. Entrepreneurship socialization and education are crucial steps in fostering entrepreneurial awareness and skills, especially for the younger generation who will face economic challenges in the future. This research used a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with program participants, direct observation in the field, and document analysis related to the KKN program in Kelurahan Perdagangan I. The results showed that the program was successful. The results showed that the entrepreneurship socialization and education program implemented through KKN succeeded in increasing participants' entrepreneurial knowledge, interest, and skills. In particular, SMK students showed increased motivation to start a business after participating in entrepreneurship education. The success of the program was supported by active community involvement and a contextually relevant approach. However, there are some challenges, such as limited access to technology and financial resources, that affect the sustainability of entrepreneurial interest among the millennial generation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sosialisasi dan edukasi kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi milenial, dengan fokus studi kasus di Kelurahan Perdagangan I, Kabupaten Simalungun. Sosialisasi dan edukasi kewirausahaan merupakan langkah krusial dalam menumbuhkan kesadaran dan keterampilan berwirausaha, khususnya bagi generasi muda yang akan menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan peserta program, observasi langsung di lapangan, dan analisis dokumen terkait program KKN di Kelurahan Perdagangan I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sosialisasi dan edukasi kewirausahaan yang dilaksanakan melalui KKN berhasil meningkatkan pengetahuan, minat, dan keterampilan berwirausaha peserta. Khususnya, siswa SMK menunjukkan peningkatan motivasi untuk memulai usaha setelah mengikuti edukasi kewirausahaan. Keberhasilan program ini didukung oleh keterlibatan aktif masyarakat dan pendekatan yang relevan secara kontekstual. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber daya keuangan, yang memengaruhi keberlanjutan minat berwirausaha di kalangan generasi milenial.

Kata Kunci: Sosialisasi kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, generasi milenial.

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Perdagangan I yang berada di Kabupaten Simalungun merupakan wilayah yang sebagian besar penduduknya terdiri dari generasi milenial dengan potensi ekonomi yang signifikan, namun masih terbatas dalam hal pengembangan kewirausahaan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), ditemukan bahwa banyak generasi muda di Kelurahan Perdagangan I yang memiliki minat terhadap dunia bisnis, namun kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memulai atau mengembangkan usaha. Kondisi ini didukung oleh hasil survei yang menunjukkan bahwa sebagian besar generasi milenial di daerah ini memiliki pemahaman yang rendah tentang literasi keuangan dan strategi kewirausahaan.

Kelurahan Perdagangan I juga menghadapi tantangan dari segi akses terhadap teknologi digital yang dapat mendukung pengembangan usaha. Meskipun beberapa warga telah menjalankan usaha kecil, kemampuan mereka dalam memanfaatkan platform digital untuk pemasaran dan operasional usaha masih sangat terbatas. Selain itu, keterbatasan akses terhadap modal usaha juga menjadi kendala yang banyak dihadapi oleh warga sekitar (Suprihatin & Dewi, 2018).

Fokus pengabdian pada program ini adalah sosialisasi dan edukasi kewirausahaan bagi generasi milenial di Kelurahan Perdagangan I. Program ini dirancang untuk mengatasi rendahnya isu literasi kewirausahaan dan keterbatasan akses terhadap keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan. Mengingat pentingnya peran generasi muda dalam menggerakkan perekonomian lokal, sosialisasi kewirausahaan difokuskan pada pengenalan dasar-dasar berwirausaha, perencanaan bisnis, manajemen keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran (FH et al., 2023). Selain itu, aspek penting lainnya yang menjadi perhatian adalah penanaman nilai-nilai kemandirian, inovasi, dan keberanian untuk mengambil risiko yang diperlukan dalam membangun usaha.

Kelurahan Perdagangan I dipilih sebagai subyek pengabdian karena beberapa faktor. Pertama, lokasi ini memiliki potensi ekonomi yang besar mengingat adanya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di sekitarnya, yang seharusnya dapat mendorong perkembangan ekonomi local (Tahirs & Rambulangi, 2020). Namun, potensi ini belum sepenuhnya dioptimalkan oleh masyarakat setempat, khususnya generasi muda. Kedua, rendahnya tingkat literasi keuangan dan kewirausahaan di kalangan generasi milenial di daerah ini menunjukkan betapa mendesaknya kebutuhan akan program edukasi yang dapat

membantu mereka memanfaatkan peluang ekonomi yang ada. Ketiga, program ini didukung oleh kondisi geografis yang memungkinkan interaksi yang intensif antara peserta KKN dan masyarakat setempat, sehingga proses sosialisasi dan edukasi dapat berjalan efektif

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi milenial di Kelurahan Perdagangan I. Dengan meningkatnya pemahaman tentang literasi kewirausahaan, diharapkan generasi muda di wilayah ini dapat memulai usaha mandiri atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Selain itu, adanya peningkatan literasi keuangan juga diharapkan dapat membantu generasi milenial mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, sehingga usaha mereka berjalan lebih berkelanjutan (Rislawati et al., 2022).

Perubahan sosial yang diharapkan meliputi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya berwirausaha, peningkatan keterampilan teknis dalam mengelola bisnis, serta kemampuan memanfaatkan teknologi digital dalam operasional bisnis (Aqmala et al., 2020). Secara jangka panjang, perubahan ini diharapkan dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selama kegiatan sosialisasi, data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta program belum pernah mendapatkan pelatihan kewirausahaan sebelumnya. Sebanyak 75% peserta mengakui bahwa mereka tertarik untuk memulai usaha, namun tidak memiliki pengetahuan dasar tentang perencanaan dan pengelolaan bisnis. Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, khususnya dalam hal pentingnya manajemen keuangan dan pemasaran digital (Tahirs & Rambulangi, 2020). Selain itu, dokumentasi terkait program KKN menunjukkan bahwa sebagian peserta, terutama siswa SMK, telah mulai merancang rencana usaha sederhana setelah mendapatkan edukasi. Beberapa siswa juga melaporkan minat untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut tentang kewirausahaan dan literasi keuangan.

Dalam upaya meningkatkan kewirausahaan di kalangan generasi muda, beberapa literatur mendukung pentingnya pendidikan kewirausahaan sejak dini. Menurut Gorman dkk. (1997), pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif pada kesediaan dan kemampuan individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Sementara itu, Oosterbeek dkk. (2010) menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan.

Selain itu, pengetahuan literasi keuangan juga menjadi kunci dalam keberhasilan kewirausahaan. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan yang baik sangat penting bagi individu yang ingin menjadi wirausahawan, karena pengelolaan keuangan yang bijak dapat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang baik dan efektif.

2. METODE

Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses dan hasil sosialisasi serta edukasi kewirausahaan yang dilakukan di Kelurahan Perdagangan I, Kabupaten Simalungun. Studi kasus ini memberikan gambaran tentang bagaimana sosialisasi dan edukasi kewirausahaan dapat mempengaruhi generasi milenial dalam membangun jiwa kewirausahaan, melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam proses perencanaan dan implementasi program (Isabella, 2022).

a. Subjek Pengabdian

Subyek yang mengabdi dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang berada di Kelurahan Perdagangan I, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun. Fokus utama pengabdian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Satrya Budi, serta beberapa kelompok masyarakat pemuda yang memiliki minat atau potensi untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Kelompok ini dipilih karena mereka berada dalam usia produktif yang ideal untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan, namun pada saat yang sama masih memerlukan edukasi, bimbingan, dan dorongan dalam memulai usaha atau mengelola keuangan pribadi.

b. Tempat dan Lokasi Pengabdian

Lokasi pengabdian dilakukan di Kelurahan Perdagangan I, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena tingginya jumlah generasi muda yang membutuhkan peningkatan literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan, serta adanya potensi ekonomi lokal yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Kelurahan ini juga berlokasi dekat dengan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), yang memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi.

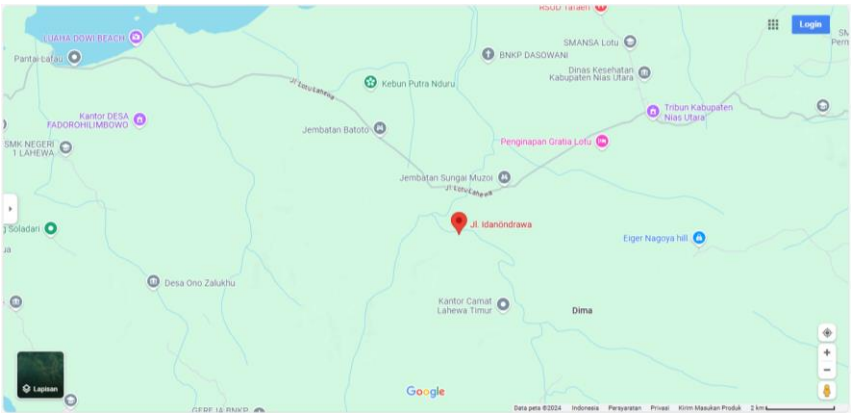

Gambar 1. Denah Lokasi Pengabdian di Kelurahan Perdagangan I

c. Proses perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas

Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas Proses pengorganisasian komunitas dilakukan melalui beberapa tahap. Langkah pertama adalah melakukan identifikasi kebutuhan dan masalah di komunitas melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*/FGD). Dalam tahap ini, komunitas redaman, seperti siswa SMK dan pemuda, diajak untuk terlibat dalam merancang program sosialisasi dan edukasi kewirausahaan. Mereka berpartisipasi dalam memilih materi yang dibahas, jenis pelatihan yang diinginkan, dan waktu pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Wahyudi et al., 2021). Tahap berikutnya adalah melibatkan mereka dalam proses pelaksanaan program, di mana mereka tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga mengambil peran sebagai fasilitator lokal yang membantu dalam penyelenggaraan pelatihan dan mendampingi rekan-rekannya dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap program yang dilakukan, serta mendorong keinginan kegiatan tersebut di masa depan.

d. Metode atau Strategi Riset yang Digunakan

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi kasus pendekatan partisipatif dan pendampingan langsung (Ekatama et al., 2023).

- Wawancara mendalam dengan peserta program dan masyarakat untuk mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan awal dan perubahan yang terjadi setelah sosialisasi.
- Observasi langsung di lapangan untuk melihat materi keterlibatan dan penerapan oleh peserta.
- Dokumentasi kegiatan untuk mencatat perkembangan dan perubahan yang terjadi selama pengabdian program.

e. Tahapan-tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Progres Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Perdagangan I

NAMA KEGIATAN	MINGGU KE-1	MINGGU KE-2	STATUS
IDENTIFIKASI MASALAH		(SURVEI & DISKUSI KELOMPOK)	SELESAI
PERENCANAAN PROGRAM EDUKASI		(MATERI, METODE, JADWAL)	SELESAI
PELAKSANAAN EDUKASI		(WORKSHOP, SEMINAR, PELATIHAN)	SELESAI
PENDAMPINGAN DAN MONITORING		(DISKUSI & BANTUAN TEKNIS)	SELESAI
EVALUASI DAN TINDAK LANJUT		(WAWANCARA, OBSERVASI, SURVEI)	SELESAI

3. HASIL

Proses pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi kewirausahaan di Kelurahan Perdagangan I berjalan dengan lancar, dengan melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk membangun jiwa kewirausahaan generasi milenial. (Travesty, 2019) Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari sosialisasi, workshop, hingga pendampingan langsung untuk membantu peserta memahami dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh.

a. Ragam Kegiatan yang Dilakasanakan

- Sosialisasi Kewirausahaan: Kegiatan pertama yang dilakukan adalah sosialisasi kewirausahaan yang bertujuan untuk memperkenalkan dasar-dasar berwirausaha, potensi lokal, serta pentingnya kewirausahaan dalam perkembangan ekonomi lokal. Sosialisasi ini berhasil menggugah minat peserta, terutama siswa SMK, yang sebelumnya kurang tertarik atau memiliki pengetahuan yang minim tentang dunia bisnis.
- Setelah Workshop Perencanaan Bisnis dan Manajemen Keuangan: sosialisasi, kegiatan dilanjutkan ke workshop teknis yang lebih mendalam tentang perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran digital. Peserta mengajarkan cara membuat rencana bisnis sederhana, mengelola keuangan pribadi dan usaha, serta strategi pemasaran digital yang dapat diterapkan dalam usaha kecil. Dalam kegiatan ini, peserta aktif terlibat dalam simulasi bisnis, yang

membantu mereka memahami bagaimana mengelola modal, keuntungan, serta pengeluaran.

- Edukasi Pemasaran Digital**:** Mengingat potensi besar yang ditawarkan oleh teknologi digital, salah satu fokus utama dalam pelatihan adalah pengenalan pemasaran digital (digital marketing). Peserta mengajarkan cara memanfaatkan media sosial dan platform online untuk memasarkan produk mereka, serta membuat desain poster digital sederhana untuk menarik konsumen.
- Pendampingan Langsung: Setelah mengikuti workshop, peserta tidak dibiarkan begitu saja, melainkan didampingi secara langsung dalam menerapkan materi yang telah dipelajari. Pendampingan ini dilakukan secara berkala melalui pertemuan dan pemantauan usaha peserta. Tim berkontribusi memfasilitasi kelompok diskusi untuk menilai perkembangan setiap peserta dalam memulai atau mengembangkan usaha mereka.

b. Bentuk-Bentuk Aksi Teknis dan Pemecahan Masalah Komunitas

Selama proses pengabdian, aksi-aksi teknis yang dilakukan oleh tim pengabdian melibatkan pemecahan masalah komunitas dalam hal literasi keuangan dan kewirausahaan. Beberapa masalah yang diidentifikasi selama pendampingan dan solusi yang diterapkan antara lain:

- Rendahnya Minat dan Pengetahuan Kewirausahaan: Melalui sosialisasi yang dilakukan pada tahap awal, minat berwirausaha di kalangan generasi muda berhasil meningkat. Pendekatan partisipatif yang melibatkan simulasi bisnis dan studi kasus nyata membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap peluang bisnis lokal.
- Kurangnya Akses terhadap Teknologi Pemasaran Digital: Banyak peserta, terutama pelaku usaha kecil, menghadapi kendala dalam memasarkan produk mereka. Tim pengabdian memberikan solusi berupa pelatihan pembuatan konten digital dan cara mengakses platform online yang lebih luas. Hal ini memungkinkan UMKM untuk mulai memanfaatkan teknologi dalam memasarkan produk mereka secara lebih efektif.
- Kurangnya Modal dan Literasi Keuangan: Melalui workshop manajemen keuangan, peserta mengajarkan tentang pentingnya mengelola keuangan secara bijak, menabung, serta membuat rencana keuangan usaha. Edukasi ini diharapkan membantu peserta lebih siap mengelola modal yang terbatas, serta

mempersiapkan mereka untuk menghadapi risiko finansial dalam usaha mereka.

c. Perubahan Sosial yang Diharapkan

Seiring dengan berjalannya program pengabdian masyarakat, terlihat adanya perubahan sosial yang diharapkan. Perubahan tersebut mencakup:

- Perubahan Perilaku dan Kesadaran Baru

  Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah meningkatnya kesadaran peserta, terutama generasi milenial, tentang pentingnya berwirausaha sebagai alternatif dalam meningkatkan taraf ekonomi. Para peserta menunjukkan perubahan perilaku yang lebih proaktif dalam mencari peluang usaha, dengan beberapa di antaranya mulai menjalankan bisnis kecil-kecilan seperti penjualan produk lokal secara online.

- Munculnya Pemimpin Lokal (*Local Leader*)

  Selama proses pendampingan, beberapa individu muncul sebagai pemimpin lokal yang berperan sebagai penggerak di komunitas mereka. Pemimpin ini berasal dari kalangan siswa SMK dan pelaku UMKM yang aktif membantu sesama peserta dalam memahami materi pelatihan serta membimbing mereka dalam menerapkan keterampilan kewirausahaan. Mereka juga menjadi perpanjangan tangan dari tim pengabdian dalam mengorganisir kegiatan lanjutan di komunitas setempat.

- Transformasi Pranata Lokal

  Program pengabdian ini juga berkontribusi pada pembentukan pranata baru di komunitas, di mana masyarakat mulai membentuk kelompok-kelompok diskusi kewirausahaan. Kelompok-kelompok ini secara rutin bertemu untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha. Pranata ini diharapkan dapat terus berlanjut sebagai sarana untuk saling mendukung dalam pengembangan usaha.

- Peningkatan Literasi Keuangan

  Hasil lain yang signifikan dari program ini adalah peningkatan literasi keuangan di kalangan generasi milenial di Kelurahan Perdagangan I. Peserta yang sebelumnya tidak memiliki pemahaman tentang manajemen keuangan dan investasi, kini lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Mereka juga lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial dan mulai menerapkan kebiasaan menabung untuk kebutuhan modal usaha.

4. DISKUSI

Hasil diskusi pengabdian masyarakat di Kelurahan Perdagangan I menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi kewirausahaan berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap generasi milenial, terutama dalam hal peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kewirausahaan. Program ini memberikan kesempatan bagi peserta, terutama siswa SMK Satrya Budi dan pelaku UMKM lokal, untuk memperoleh keterampilan teknis dalam perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran digital.

Peserta yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam akses pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, setelah mengikuti program ini, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal minat memulai usaha. Munculnya pemimpin lokal (local leader) juga menjadi indikator penting bahwa program pengabdian ini telah berhasil mendorong terciptanya perubahan sosial di komunitas. Pemimpin lokal ini berperan sebagai katalis dalam menggerakkan peserta lainnya untuk terlibat lebih aktif dalam kewirausahaan dan literasi keuangan. Namun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi dan modal usaha, yang menjadi hambatan bagi peserta untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh secara maksimal. Meskipun demikian, program ini mampu memberikan solusi berupa pelatihan pemasaran digital yang dapat diakses oleh peserta dengan keterbatasan teknologi dan dukungan dalam merancang proposal usaha untuk mendapatkan modal pinjaman.

Secara teoritis, pengabdian masyarakat ini sejalan dengan konsep pendidikan kewirausahaan yang dikemukakan oleh Gorman, Hanlon, dan King (1997), di mana pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan sikap kewirausahaan seperti kemandirian, keberanian mengambil risiko, dan inovasi. Dalam konteks ini, program sosialisasi dan edukasi kewirausahaan yang dilaksanakan di Kelurahan Perdagangan I menunjukkan bahwa dengan pendidikan kewirausahaan yang tepat, generasi milenial dapat terdorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

Penelitian ini juga didukung oleh teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell (2014), yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah faktor penting dalam keberhasilan seseorang menjalankan bisnis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta yang mendapatkan edukasi literasi keuangan mampu mengelola keuangan pribadi dan usaha mereka dengan lebih bijaksana, termasuk memahami risiko-risiko finansial yang mungkin dihadapi dalam menjalankan usaha.

Munculnya perubahan perilaku sosial di kalangan peserta juga relevan dengan teori partisipasi komunitas yang dijelaskan oleh Pretty (1995). Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam proses pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan komunitas dan menumbuhkan rasa kepemilikan atas program yang dilakukan. Keterlibatan peserta langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi kewirausahaan mendorong munculnya pemimpin lokal yang berpartisipasi sebagai agen perubahan di komunitas mereka.

Proses pengabdian masyarakat ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat melalui diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*/FGD) dan wawancara mendalam. Pada tahap ini, ditemukan bahwa banyak generasi muda di Kelurahan Perdagangan I yang memiliki minat berwirausaha namun tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memulai usaha. Berdasarkan temuan awal ini, program pengabdian kemudian dirancang untuk mengatasi masalah utama yang dihadapi masyarakat, yaitu rendahnya literasi kewirausahaan dan keterampilan keuangan.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama proses pengabdian juga memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan program. Seperti yang dinyatakan oleh Chambers (1994), partisipasi aktif dari komunitas dapat meningkatkan efektivitas program pengabdian karena masyarakat memungkinkan komunitas untuk berperan aktif dalam mengidentifikasi masalah mereka sendiri dan merumuskan solusi yang sesuai. Dalam hal ini, komunitas redaman tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam merancang program, sehingga menciptakan rasa kepemilikan atas hasil yang dicapai. Keberhasilan program ini juga sejalan dengan teori transformasi sosial, yang menyatakan bahwa perubahan sosial dapat dicapai melalui pendidikan dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan (Freire, 1970). Melalui sosialisasi kewirausahaan, peserta didorong untuk mengubah pola pikir mereka dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Perubahan ini diwujudkan dalam peningkatan motivasi dan minat untuk memulai usaha di kalangan peserta.

Gambar 2. Pendamping dan Monitoring Dengan Perangkat Sekolah

Gambar 3. Perencanaan Edukasi (Workshop, Seminar, Pelatihan)

Gambar 4. Kegiatan Penyampain Workshop Kewirausahaan

5. KESIMPULAN

Hasil dari program pengabdian masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi kewirausahaan di Kelurahan Perdagangan I menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan literasi kewirausahaan dan keuangan di kalangan generasi milenial, khususnya siswa SMK dan pelaku UMKM. Program ini berhasil mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan pada peserta, yang sebelumnya memiliki pengetahuan terbatas tentang kewirausahaan dan manajemen keuangan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan juga membangun rasa kepemilikan peserta terhadap program, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, program ini juga memunculkan pemimpin lokal (*local leader*) yang berperan penting dalam menggerakkan komunitas menuju perubahan sosial. Peserta yang menonjol dalam proses pelatihan kini menjadi penggerak bagi rekan-rekannya untuk mengembangkan usaha dan membangun ekonomi lokal. Terdapat beberapa kendala yang menghadang, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi digital dan modal usaha. Namun, program ini telah memberikan solusi praktis melalui pelatihan pemasaran digital dan pendampingan dalam penyusunan proposal usaha. Hal ini memungkinkan peserta untuk mulai mengatasi hambatan tersebut dan lebih siap untuk terjun ke dunia usaha.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan kewirausahaan, menciptakan perubahan sosial yang diharapkan dalam bentuk peningkatan literasi keuangan, dan mengembangkan kemampuan komunitas untuk mengelola usaha secara mandiri. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis komunitas dapat menjadi strategi yang efektif dalam memberdayakan generasi muda dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan penting dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya kepada Fakultas Agama Islam, yang telah memberikan kesempatan serta dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Lurah Perdagangan I, Kecamatan Bandar, beserta seluruh perangkat desa yang telah menerima dan memberikan dukungan bagi terlaksananya program sosialisasi dan edukasi kewirausahaan ini. Ucapan terima kasih khusus juga kami sampaikan kepada para guru dan siswa SMK Satrya Budi , serta masyarakat Kelurahan Perdagangan I yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang kami laksanakan.

Tak lupa, penghargaan kami sampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa yang tergabung dalam tim pengabdian masyarakat, atas kerja keras, dedikasi, dan komitmen mereka dalam menjalankan program ini. Terakhir, kami juga menyampaikan penghargaan kepada keluarga dan pihak-pihak lainnya secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan moril dan materil dalam mensukseskan program ini.

Tanpa bantuan dan partisipasi semua pihak, keberhasilan program ini tidak akan mungkin tercapai. Semoga kerja sama dan semangat kebersamaan ini dapat terus berlanjut dalam upaya membangun masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera melalui kewirausahaan.

DAFTAR REFERENSI

Aqmala, D., Putra, F. I. F. S., & Suseno, R. A. (2020). Faktor-faktor yang membentuk minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen Universitas Dian Nuswantoro. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, *22*(1), 60–70. https://doi.org/10.23917/dayasaing.v22i1.10858

Ekatama, M. R., Warisi, D., Arnanda, Y., & Putri, M. A. (2023). Kewirausahaan berbasis online untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMK Negeri 1 Natar. *Ahsana: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, *1*(3), 106–110. https://doi.org/10.59395/ahsana.v1i3.331

FH, Y., Hasmidyani, D., Susanti, E., & Budiman, M. A. (2023). Menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa melalui webinar kewirausahaan berkelanjutan. *Warta LPM*, *26*(1), 22–30. https://doi.org/10.23917/warta.v26i1.769

Isabella, A. A. (2022). Membangun jiwa enterpreneur pada generasi milenial di SMK Swadhipa Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, *2*(5). https://doi.org/10.59818/jpm.v2i5.304

Rislawati, N., Ananda, R. R., Syamat, R. K., Adhadianawaty, S. A. N., & Fitriansyah, F. (2022). Mempersiapkan entrepreneur muda sejak dini di Yayasan Pondok Pesantren Az-Zahra (SMP Tulung Agung). *Jurnal Terapan Abdimas*, *7*(2), 194. https://doi.org/10.25273/jta.v7i2.12414

Suprihatin, Y., & Dewi, E. L. (2018). Implementasi pendidikan lifeskill sejak dini dalam pembelajaran entrepreneurship. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *4*(1), 85. https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1074

Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan minat berwirausaha melalui pelatihan kewirausahaan bagi siswa SMK. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 125–129. https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.741

Travesty, J. (2019). *Perubahan sosial ekonomi warga Kampung Pulo pasca relokasi di Rusunawa Jatinegara Barat Jakarta Timur*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Wahyudi, W., Sugiarti, E., Mukrodi, M., Salam, R., & Anwar, S. (2021). Membangun minat berwirausaha melalui kegiatan learning, sharing & practice. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.37481/pkmb.v1i1.214